

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA
MILIK DESA BERBASIS KERAKYATAN DI
DESA BOTUWOMBATO KECAMATAN
KWANDANG KABUPATEN
GORONTALO UTARA**

OLEH :

**ASMIRANDA SALEH
S.21.180.70**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA BERBASIS KERAKYATAN DI DESA BOTUWOMBATO KECAMATAN KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

OLEH :

ASMIRANDA SALEH
NIM. S21.18.070

SKRIPSI


Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Pembimbing

Gorontalo, 25 Maret 2022

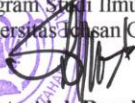
PEMBIMBING I


Dr. Fatma Ngabito, S.IP., M.Si
NIDN : 0927128301

PEMBIMBING II


Darmawaty Abd. Razak, S.IP., M.AP
NIDN : 0924076701

Mengetahui :
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
Universitas Ichsan Gorontalo


Darmawaty Abd. Razak, S.IP., M.AP
NIDN : 0924076701

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA BERBASIS KERAKYATAN DI DESA BOTUWOMBATO KECAMATAN KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

OLEH :

ASMIRANDA SALEH

NIM. S21.18.070

SKRIPSI

Skripsi ini telah memenuhi syarat yang disetujui oleh
Pembimbing pada tanggal 25 Maret 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Arman S.SOS.,M.SI (.....)
2. Achmad Risa Mediansyah, S.Sos., M.Si (.....)
3. Noviyanti Tue, S.IP., M.Si (.....)
4. Dr. Fatma Ngabito, S.IP.,M.Si (.....)
5. Darmawaty Abd. Razak, S.IP.,M.AP (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Iehsan Gorontalo

Dr. Arman, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0913078602

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan

Darmawaty Abd. Razak, S.IP.,M.AP
NIDN : 0924076701

LEMBAR PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Asmiranda Saleh

Nim : S.21.180.70

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis
Kerakyatan Di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang
Kabupaten Gorontalo Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau Ijazah pada Universitas Ichsan Gorontalo atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Ichsan Gorontalo

Demikian pernyataan ini saya buat guna dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, Maret 2022
Yang Menyatakan



ASMIRANDA SALEH
NIM : S.21.180.70

ABSTRACT

ASMIRANDA SALEH. S2118070. THE EFFECTIVENESS OF PEOPLE-BASED VILLAGE-OWNED ENTERPRISES MANAGEMENT AT BOTUWOMBATO VILLAGE, KWANDANG SUBDISTRICT, NORTH GORONTALO DISTRICT

The objectives of this study are to find: (1) the management process of People-based Village-Owned Enterprise at Botuwombato Village, Kwandang Subdistrict, North Gorontalo Regency, (2) the supporting and inhibiting factors of the People-based Village-Owned Enterprise management process at Botuwombato Village, Kwandang Subdistrict, North Gorontalo District. This study uses a qualitative approach. Informants in this study are all management and members of 'Nikmat' as the Village Owned Enterprise at Botuwombato Village, Kwandang Subdistrict, North Gorontalo District, namely 5 people. The results of this study are: (1) The management process of People-based Village-Owned Enterprise at Botuwombato Village, Kwandang Subdistrict, North Gorontalo District consists of planning, organizing, implementing, and supervising. (2) The supporting factor, namely the government's commitment to poverty reduction and village empowerment through Village Owned Enterprise, comes from village funds and District government budgets. (3) The inhibiting factor is that the budget owned by the village in running the Village Owned Enterprise is still very small to develop large businesses, and the level of human resource management is still low.

Keywords: effectiveness, management, Village Owned Enterprise

ABSTRAK

ASMIRANDA SALEH. S2118070. EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA BERBASIS KERAKYATAN DI DESA BOTUWOMBATO KECAMATAN KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) proses manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa berbasis kerakyatan di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, (2) faktor pendorong dan penghambat proses manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa berbasis kerakyatan di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota BUMDes 'Nikmat' Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 5 orang. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Proses manajemen pengelolaan badan usaha milik desa berbasis kerakyatan di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. (2) Faktor pendorong yaitu komitmen pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan desa melalui BUMDes berasal dari dana desa dan APBD pemerintah kabupaten. (3) Faktor penghambat yaitu anggaran yang dimiliki desa dalam menjalankan usaha BUMDes masih sangat kecil untuk mengembangkan usaha yang besar dan juga masih rendahnya tingkat sumber daya manusia pengelola.

Kata kunci: efektivitas, pengelolaan, BUMDes

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Pasti ada Kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), Tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (QS 94:6-7)

“visi adalah awal dari keberhasilan.” (Anonim)

“Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan” (Kahlil Gibran)

Segalah perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang yang paling berharga dalam hidup saya, yaitu Ayah Idrus Saleh dan ibu Serlin Mahajani yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tak pernah putus, engkau telah sabar memberi kasih sayang tiada batasnya untukku

Untuk suamiku Rivaldo Ibrahim terimakasih telah membantu dan selalu mendampingi saya dalam menyelesaikan Skripsi ini dan untuk seluruh keluarga dan teman-teman terima kasih telah membantu dan memberikan banyak motivasi dan bantuan demi keberhasilan studiku

Buat bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang telah tulus dan ikhlas membantu, menuntun dan mengarahkan saya, telah memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, selalu memberikan manfaat bagi banyak orang. Terima kasih banyak semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak dan Ibu dosen.

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

2022

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmatnya dan hidayahNya penyusunan hasil penelitian skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA BERBASIS KEYAKYATAN DI DESA BOTUWOMBATO KECAMATAN KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA”** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Idrus Saleh dan Ibunda Serlin Mahajani, yang telah memberikan dukungan berupa Do’a, dan nasihat selama ini, tak lupa juga penulis sampaikan terima kasi kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE. M.Ak, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjokke, Selaku Rector Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Arman, S.Sos, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Darmawaty Abdul Razak S.IP., M. Ap, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Ichsan Gorontalo Sekaligus Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama menyusun skripsi ini, Ibu Dr. Fatma M. Ngabito, S.IP., M.Si, Selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama menyusun skripsi ini, Bapak/Ibu staf Dosen pengajar di lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan Ilmu dan Perhatiannya kepada penulis selama mengikuti

perkuliahan hingga skripsi ini, serta semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Gorontalo, Maret 2022
Penulis

ASMIRANDA SALEH
NIM : S.21.180.70

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRACT	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusah Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Efektivitas Proses Manajemen Pengelolaan Organisasi	7
2.2 Konsep Badan Usaha Milik Desa	10
2.3 Kerangka Pikir	10
BAB III OBJEK & METODE PENELITIAN	13
3.1 Objek Penelitian	13
3.2.1 Jenis Penelitian.....	14
3.2.2 Fokus Penelitian	14
3.2.3 Informan Penelitian	15
3.3 Jenis dan Sumber Data	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5 Analisis Data.....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	18
4.1.1 Visi, Misi dan Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Botuwombato	21
4.1.2 Tugas Pokok Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	23

4. 2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	24
4.2.1. Proses Manajeman Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.....	24
4.2.2 Pendorong Dan Penghambat Proses Manajeman Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.	37
BAB V PENUTUP.....	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indeks Desa Membangun Tahun 2019.....	3
Tabel 3. 1 Jumlah Informan	15
Tabel 4. 1 Nama-Nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Botuwombato	18
Tabel 4. 2 Kondisi Geografis	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	12
Gambar 3. 1 Model Analisis Interaktif (Interactive model of analysis)	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pendekatan teraktual yang diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian dalam pedesaan yaitu melalui Badan Usaha Milik Desa atau yang disingkat BUMDes. Bahwa didalam menjalankan usahanya, BUMDes diharapkan menerapkan prinsip efektivitas dan efisiensi yang harus selalu ditekankan oleh pengelolanya. BUMDes sebagai badan usaha yang legal dibentuk berdasarkan regulasi yang berlaku dan sesuai dengan kesepakatan yang dibangun oleh masyarakat desa.

Sasauw (2018) mengatakan bahwa salah satu strategi dalam mewujudkan kewirausahaan desa adalah membentuk sumberdaya dan fasilitas yang disediakan secara spontanitas oleh komunitas masyarakat desa dalam rangka merubah kondisi sosial ekonomi pedesaan. Apalagi dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menghendaki adanya desa yang mandiri dan otonom dalam pengelolaan sumberdaya yang dimiliki, dimana BUMDes diharapkan dapat meningkatkan perekonomian pedesaan. Disisi lain (Prabowo, 2014) dalam jurnalnya menambahkan bahwa sejauh ini desa memiliki keterbatasan. Dalam hal ini faktor modal sosial desa lebih besar dari pada faktor modal ekonomi. Faktor modal sosial yang dimaksud adalah 1) Ikatan Sosial; 2) Jaringan Sosial; dan 3) Jembatan sosial. Modal sosial ini bersifat terbatas sehingga menjadi modal sosial yang paling

dangkal dan kurang mampu memfasilitasi pembangunan perekonomian. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyadari bahwa perlu kiranya untuk mengkaji efektivitas peranan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berangkat dari konstruksi berpikir diatas, penulis melakukan observasi pada Desa Botuwombato yang berada di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Dimana pada Desa Botuwombato sudah memiliki BUMDes sendiri yang dinamakan dengan BUMDes Nikmat. Adapun jenis usaha yang dimiliki bergerak dalam beberapa bidang yakni Sasprodi, Gas Elpiji Subsidi 5 Kg, Jasa Angkutan, dan Mebel. BUMDes Nikmat berdiri sejak tahun 2015. Hasil wawancara awal penulis dengan informan pengelola BUMDes bahwa mereka mengeluhkan sejumlah hal yang menjadi permasalahan diantaranya keterbatasan SDM pengelola sehingga jenis usaha yang macet adalah jasa angkutan dan jasa mebel. Akan tetapi penulis menilai bahwa efektivitas dari keberadaan BUMDes ini kurang begitu optimal dijalankan. Penulis menilai hal ini dikarenakan karena keterbatasan yang dimiliki oleh BUMDes yaitu 1) fasilitas atau sarana prasarana; 2) kompetensi pelaksana yang kurang terampil dan kurang disiplin; 3) Pengawasan internal dari pengelola dan aparat desa yang kurang optimal; 4) Jaminan pelayanan yang kurang memberikan kepastian; serta 5) evaluasi kinerja yang tidak dilakukan secara berkala.

BUMDes Nikmat sejatinya didirikan untuk tujuan mensejahterakan masyarakat yang penghasilannya tergolong rendah. Akan tetapi setiap usaha

yang dijalankan baik usaha perdagangan maupun jasa tentunya mengalami masalah atau kendala dalam menjalankannya. Perkembangan BUMDes Nikmat juga tidak terlepas dari kondisi persaingan yang dihadapi dengan pelaku-pelaku ekonomi yang lain. BUMDes harus berperan sebagai pilar kegiatan ekonomi didesa yang berfungsi sebagai Lembaga sosial yang berkepentingan kepada masyarakat melalui penawaran sumber daya lokal. Potensi-potensi tersebut seharusnya terus di gerakkan dengan harapan pemerintah Desa Botuwombato juga terus mengawasi dan memberikan edukasi kepada pengelolanya. Setidaknya dengan adanya BUMDes peneliti berharap akan terjadi peningkatan status desa dari yang tertinggal menjadi Desa berkembang. Berdasarkan data yang penulis himpun dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara, status Desa Botuwombato masih dalam kategori Desa Tertinggal diantara 18 Desa yang berada di Kecamatan Kwandang. Berikut penulis menampilkan data Indeks Desa Membangun tahun 2019:

Tabel 1. 1 Indeks Desa Membangun Tahun 2019

Kode Area	Kabupaten	Kode Wilayah	Kecamatan	Desa	Score	Status Desa
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	PONTOLO	0,6778	Berkembang
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	MOLINGKAPOTO	0,6781	Berkembang
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	MOOTINELO	0,5603	Tertinggal
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	LEBOTO	0,5737	Tertinggal
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	BUALEMO	0,5668	Tertinggal
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	POSSO	0,6259	Berkembang
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	BULALO	0,6170	Berkembang
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	TITIDU	0,6578	Berkembang
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	MOLUO	0,7391	Maju
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	OMBULODATA	0,5943	Tertinggal
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	PONTOLO ATAS	0,5867	Tertinggal
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	BOTUWOMBATO	0,5272	Tertinggal
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	MOLINGKAPOTO SELATAN	0,6778	Berkembang

75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	BOTUNGOBUNGO	0,6700	Berkembang
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	ALATA KARYA	0,5897	Tertinggal
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	MASURU	0,5732	Tertinggal
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	CISADANE	0,6679	Berkembang
75005	GORONTALO UTARA	1201260	KWANDANG	KATIALADA	0,7251	Maju

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2019.

Berdasarkan uraian data diatas jelas terlihat bahwa Desa Botuwombato masih berstatus sebagai Desa tertinggal diantara Desa-Desa lain yang sudah berkembang bahkan ada yang Maju Se-Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Oleh sebab itu dalam rangka mengukur efektivitas pengelolaan BUMDes Nikmat di Desa Botuwombato penulis bermaksud untuk melihat bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dari setiap jenis usaha yang ada di BUMDes Nikmat. Badrudin (2013:22) mengungkapkan ada 4 indikator yang dapat menjadi ukuran yakni: 1) Perencanaan, yaitu proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara untuk mencapainya; 2) Pengorganisasian, yaitu cara manajemen mengelompokkan kegiatan-kegiatannya dimana setiap pengelompokan diikuti dengan penugasan seorang pimpinan yang diberi kewenangan untuk menguasai anggota kelompok; 3) Pelaksanaan; cara manajemen menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut; dan 4) Pengawasan; yakni mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pekerjaan organisasi serta mengukur tingkat ketercapaiannya.

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran diatas penulis tertarik untuk melakukan aktivitas penelitian dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Rumusah Masalah

Berdasarkan uraian konteks permasalahan yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Apa Faktor Pendorong Dan Penghambat Proses Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Apa Faktor Pendorong Dan Penghambat Proses Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini terbagi atas 2 yakni manfaat akademis dan manfaat praktis:

- a. Manfaat Akademis. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, dosen, serta penulis untuk dijadikan bahan referensi dalam penelitian lanjutan.
- b. Manfaat Praktis. Sebagai bahan pustakaan bagi almamater penulis khususnya pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Ichsan Gorontalo. Dan sebagai bahan referensi dan masukan bagi Pemerintah Desa Botuwombato, Pemerintah Kecamatan Kwandang, Dan Badan Usaha Milik Desa Nikmat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Efektivitas Proses Manajemen Pengelolaan Organisasi

Menurut Handyaningrat (2001:19) manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dan cara dengan orang lain. Manajemen dititik beratkan pada suatu usaha memanfaatkan orang lain dalam pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka orang-orang didalam organisasi harus jelas wewenang, dan tanggung jawab pekerjaannya.

Menurut George R Terry (2001:20) bahwa manajemen dipandang sebagai suatu proses mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan sampai pada pengawasan. Menurut Handyaningrat (2001:22) “Manajemen adalah proses dalam organisasi demi mencapai tujuan organisasi.”

Menurut Fayol dalam Hasibuan (2011:10) asas-asas umum manajemen adalah sebagai berikut: 1) pembagian kerja; 2) asas wewenang dan tnggung jawab; 3) asas disiplin; 4) asas kesatuan perintah; 5) asas jurusan atau arah; 6) asas kepentingan umum dan pribadi; 7) asas pembagian yang wajar; 8) asas hierarti atau berkala; 9) asas pemusatan wewenang; 10) asas keteraturan; 11) asas keadilan; 12) asas inisiatif; 13) asas kesatuan; 14) asas keadilan masa jabatan.

Proses atau fungsi manajemen pada hakekatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun. Pengertian proses

berarti serangkaian tahapan kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai berakhirnya sasaran atau penciptaan tujuan, sedangkan fungsi adalah tugas atau kegiatan. Akan tetapi perkataan proses dan fungsi dalam hal ini tampaknya mempunyai pengertian yang sama. (Hadiningrat, 2001:20).

Wiliam dalam Effendi (2012:45) menegaskan bahwa seorang administrator yang dapat dibagi dalam lima proses yaitu:

1. Perencanaan, (*Planning*), perencanaan ini meliputi serangkaian keputusan-keputusan termasuk penentuan tujuan, kebijakan, membuat program, menentukan metode dan prosedur serta menetapkan jadwal waktu penyelesaian.
2. Pengorganisasian (*Organizing*), Pengorganisasian yaitu pengelompokan kegiatan yang diwadahkan dalam unit-unit untuk melaksanakan rencana dan menetapkan hubungan antara pimpinan dan bawahannya (atasan dan bawahan) dalam setiap unit.
3. Pengumpulan sumber (*Assembling Resources*). Pengumpulan sumber berarti pengumpulan sumber-sumber yang dipergunakan untuk mengatur penggunaan dari pada usaha-usaha tersebut meliputi personal, uang kapital, alat-alat atau fasilitas dan hal lain yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.
4. Pengendalian kerja (*Supervising*). Pengendalian kerja adalah bimbingan daripada pelaksanaan pekerjaan setiap hari termasuk memberikan instruksi, motivasi (dorongan) agar mereka secara sadar menuruti segala

instruksinya, mengadakan koordinasi daripada kegiatan pekerjaan yang memelihara hubungan kerja yang baik antara atasan dan bawahan.

5. Pengawasan (*Controlling*). Pengawasan dimaksudkan untuk mengetahui bahwa hasil pelaksanaan pekerjaan sedapat mungkin sesuai dengan rencana. Hal ini menyengkut penentuan standar dan apabila perlu mengadakan koreksi atau pembetulan apabila pelaksanaanya menyimpang dari pada rencana.

Sedangkan menurut Badrudin (2013) dalam bukunya “dasar-dasar manajemen” menggunakan pendekatan “proses manajemen”, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) yaitu suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang (future) dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan.
2. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang terhadap kegiatan lingkungan fisik yang sesuai.
3. Penggerakan Pelaksanaan (*Actuating*). Yaitu pelaksanaan usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadaran dan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasiannya.

4. Pengawasan (*Controlling*). Yaitu proses penentuan apa yang harus diselesaikan, yaitu: pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan

Berdasarkan klarifikasi fungsi-fungsi manajemen diatas, tampaknya bahwa antara para ahli ada kesamaan pandang tentang fungsi manajemen. Dalam Hadiningrat (2001:24) sangat relevan dengan kegiatan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pegawai, pembinaan kerja, pengkoordinasian, pelaporan, dan anggaran sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Konsep Badan Usaha Milik Desa

Dalam buku panduan BUMDes yang di keluarkan Departemen Pendidikan Nasional (2007:4). “BUMDes adalah badan usaha milik desa yang diperuntukkan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

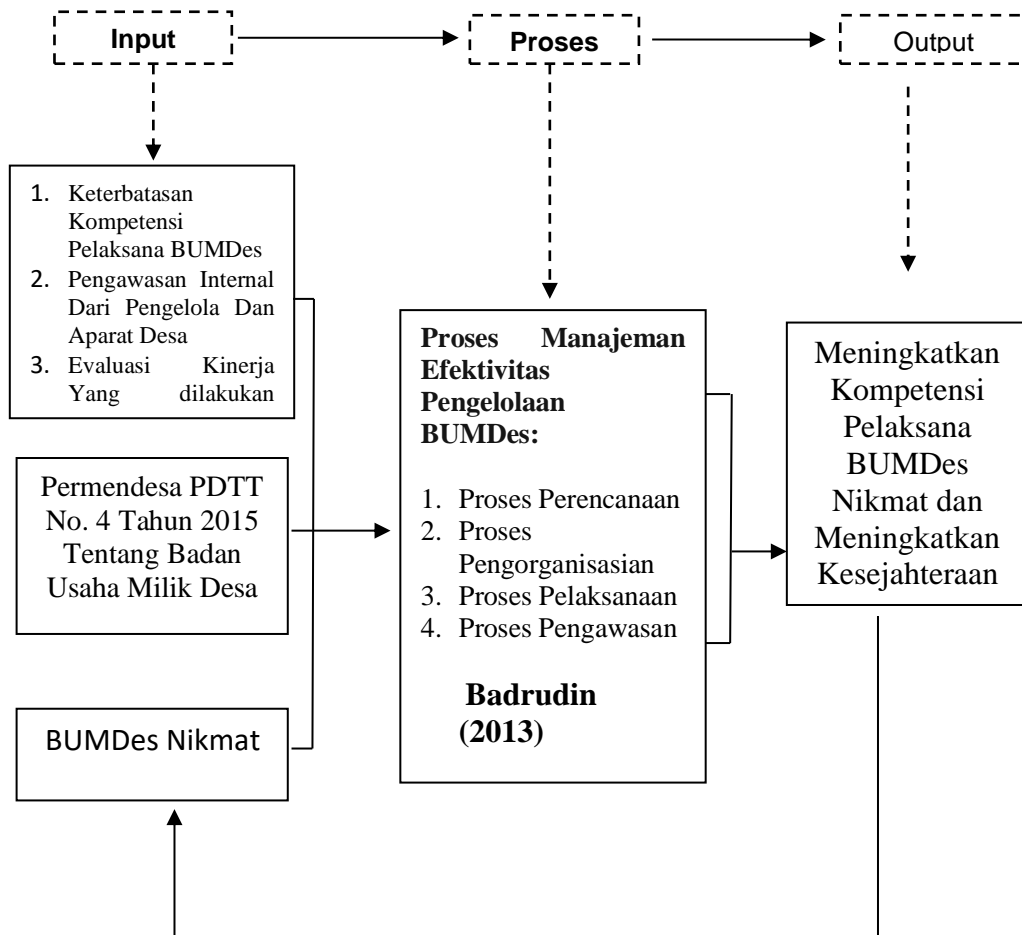
Menurut Surya Putra (2015:9)” BUMDes adalah strategi kebijakan melibatkan negara (Kementerian Desa PDTT) meningkatkan taraf hidup masyarakat.”

2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis menerapkan operasional teori tentang proses manajemen Proses Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yang menentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dimana penulis menggunakan aplikasi teori tentang prinsip-

prinsip manajemen yang dikemukakan oleh Badrudin (2013:22) yakni terdapat 4 indikator yang dapat menjadi ukuran yakni: 1) Perencanaan BUMDes Nikmat dalam memutuskan tujuan dan cara untuk mencapainya; 2) Pengorganisasian BUMDes Nikmat dalam mengelompokkan kegiatan-kegiatannya dimana setiap pengelompokan diikuti dengan penugasan seorang pimpinan yang diberi kewenangan untuk menguasai anggota kelompok; 3) Pelaksanaan. BUMDes Nikmat dalam menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut; dan 4) Pengawasan BUMDes Nikmat dalam mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pekerjaan organisasi serta mengukur tingkat ketercapaiannya. Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat Digambar dalam kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Fokus Penelitian ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dan mudah dalam pencarian data sehingga terlebih dahulu ditentukan unit analisisnya. Manfaat dari fokus analisis ini adalah pertama, penetapan unit analisis dapat membatasi studi. Kedua, penetapan unit analisis itu berfungsi untuk memenuhi *criteria inklusi-ekslusi* atau kriteria keluar-masuk suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nikmat yang terletak di Desa Botuwambao Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Penulis juga melakukan penelitian pada objek yang bersangkutan dengan pemerintah daerah setempat yakni pemerintah Desa Botuwombato. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan dukungan dari unsur Pemerintah Daerah terhadap BUMDes Nikmat. Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini dikarenakan observasi dari lokus penelitian yang ditemukan terdapat sejumlah permasalahan yang sudah peneliti uraikan pada Bab Pendahuluan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan

Menurut Badrudin (2013)

- a. Proses Perencanaan
- b. Proses Pengorganisasiaan
- c. Proses Pelaksanaan
- d. Proses Pengawasan

2. Faktor yang menjadi pendorong dan penghambat Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1. Faktor Pendorong

- a. Komitmen Pemerintah
- b. Tersedianya Potensi Sumber Daya Alam

2. Faktor Penghambat

- a. Faktor Anggaran
- b. Faktor Sumber Daya Manusia Pengelola
- c. Terbatasnya Dukungan Dari Pihak Swasta

3.2.3 Informan Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitiannya. Responden dalam metode penelitian kualitatif berkembang terus (*snowball*) atau bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar.

Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah seluruh pengurus dan anggota BUMDes, dan penanggungjawab masing-masing jenis usaha pada BUMDes Nikmat.

Tabel 3. 1 Jumlah Informan

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1 orang
2.	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	1 orang
3.	Direktur BUMDes Nikmat	1 orang
4.	Sekretaris BUMDes	1 orang
5.	Bendahara	1 orang
	Jumlah	5 orang

Sumber: Data Primer: 2021

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, serta melalui informan lainnya yakni masyarakat umum Desa Botuwombato sebagai pengawas eksternal /Data primer ini

berupa pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan yang ditujukan kepada informan yang telah digambarkan pada tabel diatas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memang telah ada ditempat penelitian. Data ini tidak diperoleh berdasarkan pengamatan maupun wawancara. Data yang telah ada di tempat penelitian ini berguna untuk menunjang hasil penelitian. Data ini diperoleh dari pemerintah Desa Botuwombato dan pemerintah Kecamatan Kwandang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah bagaimana peneliti melakukan pengamatan terhadap fenomena ditempat penelitian.

2. Interview/wawancara

Wawancara adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dilapangan dengan cara memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan obyek yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data berdasarkan penelusuran terhadap data yang tersedia dilapangan atau ditempat penelitian.

3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 91) “analisis kualitatif adalah menganalisa hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara, hasil pengamatan dan data-data yang diperoleh data-data dokumentasi yang dijelaskan dengan cara deskriptif.,

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011: 91)

1. Reduksi data

Reduksi data adalah memilah-milah data yang dikumpulkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengambil data yang berhubungan dengan penelitian. Dan apabila data yang dikumpulkan dianggap belum valid, proses ini dilakukan berulang kali sampai data yang dikumpulkan dianggap valid.

2. Penyajian data

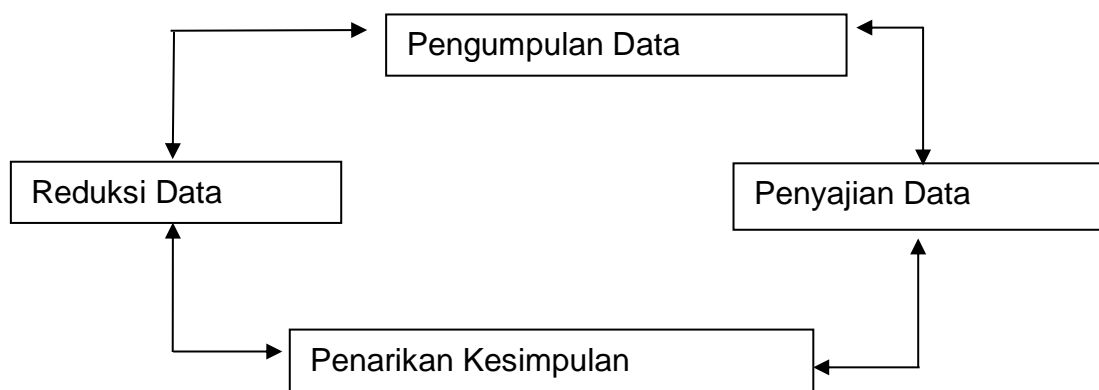
Penyajian data yaitu, data yang telah melalui proses reduksi data disajikan sebagai hasil penelitian. Selanjutnya dapat dilanjutkan untuk penarikan kesimpulan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianggap valid sudah melalui konfirmasi kebenaran data. Disajikan dalam bahasa yang singkat dan jelas.

Tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan suatu proses siklus dan interaktif, dapat dilihat gambar berikut ini :

Gambar 3. 1 Model Analisis Interaktif (Interactive model of analysis)



Sumber : Miles dan Huberman (2007 : 20)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Botuwombato terletak di bagian timur dari Desa Pontolo dan Pontolo Atas yang mempunyai luas wilayah ± 1.860 H dan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- ☐ Sebelah Utara : Desa Molingkapoto Selatan
- ☐ Sebelah Tumur : Kecamatan Limboto Barat
- ☐ Sebelah Selatan : Desa Mootilango Kec. Tibawa
- ☐ Sebelah Barat : Desa Pontolo Atas

Desa Botuwombato merupakan Desa Mekaran (Desa Pontolo), maka Sejarah Pemerintahan Desa Botuwombato yang sampai pada penyusunan Dokumen RPJMDesa ini dapat digambarkan

Tabel 4. 1 Nama-Nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Botuwombato

NO	NAMA	MASA JABATAN	ALAMAT	PENDIDIKAN	KET
1.	RAFIK MOHAMAD	2011-2012	PONTOLO	S1	
2.	RAFIK MOHAMAD	2012-2018	PONTOLO	S1	

A. Kondisi Geografis

Desa Botuwombato secara Geografis Merupakan Desa yang paling Ujung dan Berbatasan Langsung dengan Kabupaten Gorontalo di Wilayah Kecamatan Kwandang dan merupakan Desa yang berdekatan dengan Kabupaten Gorontalo. Secara Geografis Kondisi Desa Botuwombato seperti pada table berikut :

NO	URAIAN	KETERANGAN
	Luwas Wilayah : 1.860 HA	
	Jumlah Dusun : 3 Dusun <ul style="list-style-type: none"> - Dusun Vanile - Dusun Tengah - Dusun Poli 	
	Batas Wilayah <ul style="list-style-type: none"> - Utara Berbatasan Dengan Monsel - Timur Berbatasan Dengan Limboto Barat - Selatan Berbatasan Dengan Mootilango - Barat Berbatasan Dengan Pontolo Atas 	
	Topografi <ul style="list-style-type: none"> - Luas Kemiringan Lahan (Rata-Rata) <ul style="list-style-type: none"> a. Datar 225 HA b. Ketinggian Diatas Permukaan laut (Rata-Rata) $\pm 15-17$ Derajat 	
	Klimatologi <ul style="list-style-type: none"> - Suhu : ± 30 Derajat Celcius - Curah Hujan : $\pm 2000/3000$ Mm 	
	Luas Lahan Pemukiman 550 Ha	

Tabel 4. 2 Kondisi Geografis

B. Kondisi Sosial

Kondisi social Budaya masyarakat Desa Botuwombato dapat digambarkan sebagai mana berikut ;

1. Kependudukan

Jumlah usia prooduktif lebih banyak dibandingkan dengan usia anak-anak dan lansia. Dari jumlah penduduk yang berada pada kategori usia Produktif Laki-laki lebih sedikit dari perempuan. Untuk lebih jelasnya data penduduk Desa Botuwombato pertahun 2013 adalah sebagai berikut :

▪ Jumlah Penduduk jiwa : 787 Jiwa

▪ Jumlah KK : 216 KK

Jumlah Laki-Laki total : 397 Jiwa

- 0 – 15 Tahun : 175 Jiwa

- 16 – 55 Tahun : 185 Jiwa

- Diatas 55 Tahun : 37 Jiwa

Jumlah Perempuan Total : 380 Jiwa

- 0 – 15 Tahun : 185 Jiwa

- 16 – 55 Tahun : 179 Jiwa

- Diatas 55 Tahun : 26 Jiwa

2. Kesejahteraan Sosial

Meskipun Desa Botuwombato merupakan Desa paling ujung dari ibukota kabupaten namun dari data yang terlihat dibawah kesejahteraan penduduknya secara umum masih tetao di dominasi oleh sejumlah KK Prasejahtera bahkan KK miskin.

- Jumlah KK Prasejahterah : 129 KK

- Jumlah KK Sejahterah : 47 KK

- Jumlah KK Kaya : 8 KK
- Jumlah KK Sedang : 15 KK
- Jumlah KK Miskin : 17 KK

3. Mata Penceharian

Dari sisi mata pencahariaannya penduduk Desa Botuwombato di dominasi oleh pedagang, Petani, PNS, Wiraswasta serta Karyawan, hal ini disebabkan oleh posisi wilayah desa botuwombato berada di ujung Ibukota Kab.Gorontalo Utara dan Kab. Gorontalo, namun demikian ada pula beberapa penduduk menjadi petani meskipun lahannya berada diluar wilayah Desa Botuwombato.

4.1.1 Visi, Misi dan Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Botuwombato

Desa Botuwombati “ BUMDES NIKMAT ”

a) Visi

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Botuwombato melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan social, DENGAN MOTO MARI BERSAMA MEMBANGUN DESA

b) Misi

- Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam dan usaha sector rill.
- Pembangunan layanan social melalui system jaminan social bagi rumah tangga miskin.

- Pembangunan infrastruktur dasar perdesaan yang mendukung perekonomian perdesaan.
- Mengembangkan jaringan kerja sama ekonomi dengan berbagai pihak.
- Mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi perdesaan.

c) Tujuan

- Meningkatkan perekonomian desa
- Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
- Menciptakan peluang dan jaringan dasar yang mendukung lapangan kerja
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa
- Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

d) Bentuk dan Fungsi

- BUMDes “NIKMAT” berbentuk Badan Usaha Milik Desa yang dilegalisasi melalui peraturan desa
- BUMDes “NIKMAT” berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang mengembangkan usaha dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya rumah tangga miskin desa pejarakan

4.1.2 Tugas Pokok Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Tugas Pokok :

- Melaksanakan pengelolaan BUMDes dengan memberdayakan Sumber Daya Alam dan potensi desa
- Menyusun rencana kerja dengan rencana anggaran rumah tangga
- Membangun kemitraan dengan lembaga desa lainnya
- Menyampaikan laporan pertanggung jawaban setiap tahunan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Desa Pemerintah terus mendorong keberhasilan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes). Sejauh ini, dari 123 desa tersebar di 11 kecamatan, baru 10 BUMDes yang pengelolaannya dinilai berhasil salah satunya di Desa Botuwambato. Desa-desa yang sukses mengelola BUMDes memanfaatkan penyertaan modal bersumber dari dana desa khusus tahun anggaran 2017.

Bahkan data terbaru pada Oktober 2018, Bumdes Desa Botuwombato dinilai mampu meningkatkan keberhasilan pengelolaan

BUMDes dengan modal Rp245 juta. Hal penting yang perlu dilakukan untuk mendorong lebih banyak keberhasilan BUMDes di daerah itu, kata Ulin, yaitu meningkatkan keberanian pemerintah desa untuk tidak ragu menyertakan modal untuk pengelolaan BUMDes yang menargetkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat di desa itu sendiri. Jika serius mengelola BUMDes dengan baik, maka muaranya akan benar-benar mampu menyejahterakan masyarakat, menciptakan lapangan kerja lokal dan mampu menggerakkan sektor perekonomian dan kemajuan desa.

4. 2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1. Proses Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Desa memiliki hak untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes mulai menjamur setelah secara eksplisit tertera dalam Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah kemudian diperkuat lagi dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Adanya dukungan dari Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten cukup besar. Kementrian/ Lembaga juga sudah mulai meresponnya dengan melibatkan BUMDes dalam program/ kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat. Dukungan dari kementrian tersebut dengan keluarnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. Kendati demikian upaya Pemerintah Daerah ini dinilai belum optimal. Lahirnya Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014

tentang Peraturan Pelaksana UU Desa diharapkan dapat menjadi spirit baru BUMDes.

Ketentuan tentang BUMDes ini telah diatur dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu pada pasal 87 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Dalam UU Desa selain ada ketentuan jaminan desa dapat mendirikan BUMDes juga ada ketentuan terkait jenis layanan BUMDes seperti yang termaktub dalam Pasal 87 ayat (3) jelas disebutkan, ruang usaha yang bisa dilakukan BUMDes adalah menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/ atau pelayanan umum. Artinya BUMDes dapat menjalankan berbagai usaha mulai dari pelayanan jasa, keuangan mikro, perdagangan dan pengembangan ekonomi lainnya.

1. Proses Perencanaan

Proses manajemen yang dilakukan oleh BUMDes berbasis kerakyatan di Desa Botuwombato terlebih dahulu perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai untuk masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Penetapan tujuan diperlukan oleh organisasi untuk memudahkan dalam melakukan tindakan-tindakan selanjutnya. Tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga lain, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga yang bersifat ekonomi mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pembentukannya. Seperti yang diungkapkan oleh BPD Desa Botuwombato sebagai berikut:

“... Pembentukan BUMDes ini bertujuan untuk menggerakkan dan mengembangkan perekonomian desa dengan cara memanfaatkan potensi desa secara optimal serta menyalurkan dana hibah pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten untuk meningkatkan pendapatan asli desa serta menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat. Untuk itu BUMDes mengumpulkan modal usaha dari berbagai sumber, salah satunya mengelola potensi desa yakni sumber mata air secara tertib administrasi serta mengembangkan sumber modal yang dimiliki dan mengimplementasikan ke dalam unit-unit usaha”. (Wawancara dengan BPD/Agustus 2021)

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan dibentuknya BUMDes Nikmat Desa Botuwombato adalah agar mampu menggerakkan dan mengembangkan roda perekonomian di desa dengan cara memanfaatkan potensi desa secara optimal, sehingga dapat menciptakan kondisi ekonomi masyarakat yang kukuh serta mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Terkait dengan apa saja program berbasis kerakyatan di Desa Botuwombato, Ketua Bumdes Desa Botuwombato mengatakan bahwa:

“... Beberapa terakhir ini pemerintah desa botuwombato melakukan terobosan baru melalui sejumlah program yang di antaranya menyentuh kebutuhan masyarakat antara lain: 1) Program Usaha Penyediaan SAPRODI PERTANIAN (sarana produksi pertanian) berupa penyediaan obat-obatan herbisida; 2) Program Usaha Penyediaan jasa “BUMDES NIKMAT “ Botuwombato Peminjaman Mobil Bemdes dan Peminjaman Kursi; 3) Program Usaha Penyediaan TABUNG GAS LPG; dan 4) Program Usaha Produktif Perabotan Moubel Kayu. (Wawancara dengan Ketua Bumdes/Agustus 2021)

BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi

kolektif Desa. terkait dengan sumber permodalan Bumdes berbasis kerakyatan di Desa Botuwombato, Kepala Desa mengerangkan bahwa:

“... Sumber dana awal di Bumdes berbasis kerakyatan ini dari penyertaan modal bumdes yang di anggarkan melalui dana desa. inilah yang kami kembangkan kemudian kami dorong kepada masyarakat produktif yang belum memiliki penghasilan tetap agar kami berdayakan melalui Bumdes ini. (Wawancara dengan Kepala Desa/Agustus 2021)

Proses perencanaan, (*Planning*) merupakan serangkaian keputusan-keputusan termasuk penentuan tujuan, kebijakan, membuat program, menentukan metode dan prosedur serta menetapkan jadwal waktu penyelesaian. Hal inilah yang menurut pengamatan peneliti dilakukan pada Pemerintah Desa Botuwombato. Dalam proses pembentuan Bumdes berbasis kerakyatan Pemerintah Desa mengupayakan merencanakan memberikan penyertaan modal awal Bumdes melalui Dana Desa.

Kemudian hasil wawancara dengan sekretaris BUMDesa “NIKMAT” Desa Botuwombato, mengatakan bahwa :

“Tujuan pendirian BUMDes di Desa Botuwombato ini untuk membantu agar masyarakat dalam memperoleh obat-obat pertanian (SAPRODI) dengan mudah, dikarenakan di BUMDes “NIKMAT” ini melayani masyarakat yang melakukan bon”.(wawancara dengan sekretaris bumdes/agustus 2021)

Pendirian BUMDesa yang dilakukan musyawarah dengan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang telah disepakati melalui peraturan Desa, Anggaran Desa, Anggaran Rumah Tangga. Adapun kebijakan pendirian BUMDesa pada peraturan desa No 1 Tahun 2016 tentang badan usaha milik desa.

Jenis usaha yaitu jasa angkut yang memiliki tujuan dan sifat yaitu untuk meningkatkan pendapatan desa, ini merupakan bisnis yang sederhana dan menguntungkan dan memiliki manfaat yaitu ekonomi desa semakin bergairah, pendapatan desa meningkat serta meningkatkan kinerja pembangunan desa.

Berikut wawancara peneliti dengan Bendahara BUMDes “NIKMAT” Desa Botuwombato mengenai usaha yang dikelola dengan BUMDes mengatakan bahwa:

“Usaha yang di kelola di BUMDes ini salah satunya adalah penyewaan jasa angkut dikarenakan masyarakat belum mampu memberi sendiri”.(wawancara dengan bendahara bumdes/agustus 2021)

Profesional yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Botuwombato inilah menjadi bagian dari proses pendirian Bumdes Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato karena menjadi salah satu program unggulan desa dalam memberdayakan masyarakatnya.

2. Proses Pengorganisasian

Pengorganisasian atau organizing adalah kegiatan membagi pekerjaan di antara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan- hubungan yang diperlukan. Dalam suatu organisasi, kegiatan membagi pekerjaan sangat dituntut adanya kerja sama dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pendirian BUMDes di Desa Botuwombato bertujuan untuk menyerap tenaga kerja desa meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah.Sasaran

pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes berbasis keraykatan ini melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Terkait dengan apa saja kendala dalam pengorganisasian Bumdes di Desa Botuwombato, Ketua Bumdes menerangkan bahwa:

“... Hal-hal yang dihadapi atau kendala antara lain kurangnya sumber daya manusia (SDM) Lokal. Disamping itu Kurangnya penyertaan modal, sehingga hanya terbatas pada beberapa potensi saja. Terakhir Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai manfaat usaha bumdes. (Wawancara dengan Ketua Bumdes/Agustus 2021)

Kemudian peneliti mewawancarai sekretaris BUMDes kendala yang ada di bumdes Desa Botuwombatu, mengatakan bahwa :

“...Ada salah satu kendala dari beberapa usaha yang ada di BUMDes “NIKMAT” yaitu kurangnya persediaan Tabung Gas LPG, maka sedikit masyarakat kecewa karena kurang tabung gas LPG yang ada di BUMDes maka ada beberapa masyarakat membeli di luar ” (wawancara dengan sekretaris BUMDes Desa Botuwombato/Agustus 2021)

Kemudian peneliti mewawancarai Bendahara BUMDes, Mengatakan Bahwa :

“...Penyertaan modal yang di berikan kepada BUMDes “NIKMAT” dari awal 2015-2019 sebesar 300.000.000 yang di setor di rekening BUMDes” (wawancara dengan bendahara BUMDes Desa Botuwombati/Agustus 2021)

Ketika mendapat tanggapan yang demikian dari anggota Bumdes, peneliti kemudian melakukan konfirmasi kepada Kepala Desa Botuwombato

terkait dengan nominal penyertaan modal dari desa. Kepala desa menerangkan bahwa:

“... Untuk penyertaan modal bumdes dari pemerintah desa botuwombato, Alhamdulillah sudah beberapa kali dalam setiap tahun anggaran diberikan sejak tahun 2018, tahun 2019, dan tahun 2020. Tahun 2015 berjumlah 12 juta. Tahun 2016 berjumlah 10 juta. Tahun 2017 berjumlah 48 juta. Tahun 2018 berjumlah 180 juta. Dan Tahun 2019 berjumlah 46 juta . (Wawancara dengan kepala desa Botuwombato/Agustus 2021)

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan- kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010: 82). Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Adapun kendala yang dihadapi oleh BUMDes “NIKMAT” Desa Botuwombato upaya meningkatkan perekonomian Desa. Hasil wawancara peneliti dengan ketua BPD Desa Botuwombato Terkait Apa Saja Kendala Yang dihadapi Oleh BUMDes, Menegaskan Bahwa :

“Sejauh ini ada beberapa kendala kecil yang menjadi target untuk kita selesaikan kedepannya misalnya keterbatasan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam pengelolaan BUMDes, Keterbatasan pengurus BUMDes dan pemahaman masyarakat terhadap kehadiran BUMDes belum sepenuhnya (wawancara dengan ketua BPD/Agustus 2021)

Kartasasmita (2011:23) menyatakan bahwa secara konseptual pemberdayaan BUMDes tidak jauh berbeda dengan konsep-konsep pemberdayaan masyarakat yang sudah banyak dikenal dewasa ini, misalnya

sebagai upaya memperkuat unsur-unsurkeberdayaan untuk meningkatkan harkatdan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendirisehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat Konsep pemberdayaan BUMDes yangdikemukakan disini berpijakpada pemberdayaan BUMDes merupakan proses pemberdayaan potensi-potensi pembangunan yang ada di desa yang bersumber dari,oleh, dan untuk masyarakat atau dengan kata lain dilaksanakan secara partisipatif.

Perubahan perilaku/sikapdan cara pandang masyarakat merupakan pondasi yang kokoh bagi terbangunnya lembaga masyarakat yang mandiri, melalui pemberdayaan para pelaku-pelakunya, agar mampu bertindak sesuai dengan harkat dan martabatny asebagai manusia luhur yang mampumenerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakatnya sehari-hari. Kemandirian lembaga masyarakat ini dibutuhkan sebagai wadah perjuangan kaum miskin, yang mandiri dan berkelanjutan dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik di tingkat lokal agarlebih berorientasi ke masyarakat miskin dan mewujudkan tata pemerintahan yang baik (“good governance”), baik ditinjau dari aspek ekonomi, lingkungan-termasukperumahan dan permukiman, maupun social (Kessa 2015:12)

3. Proses Pelaksanaan

Dari serangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek- aspek abstrak dari proses manajemen itu sendiri, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan organisasi. Dari hasil rencana strategi yang dilakukan oleh BUMDes Nikmat Desa Botuwombato, ketua BUMDes menjelaskan tentang proses actuating yang dilakukan oleh BUMDes yakni sebagai berikut:

“... Dalam proses actuating, keberadaan BUMDes mengembangkan berbagai potensi desa kemudian dalam pelaksanaannya diimplementasikan ke dalam unit-unit usaha. Sehingga menjadikan BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi desa yang lebih mandiri.” (Wawancara dengan ketua Bumdes/Agustus 2021)

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses actuating manajemen oleh BUMDes Nikmat Desa Botuwombato, keberadaan potensi desa pengelolaannya dilakukan oleh BUMDes Nikmat kemudian dalam pelaksanaannya diimplementasikan ke dalam unit-unit usaha. Terkait dengan pengelolaan anggaran Bumdes kepala desa mengatakan bahwa:

“... Dalam proses pengorganisasian pada Bumdes “NIKMAT” Desa botuwombato, tentu sudah memperlihatkan beberapa aspek potensi desa, Alasannya. Karena di desa botuwombato secara geografis memiliki beberapa potensi berupa lahan pertanian yang luas, perkebunana, peternakan , dankehutanan. Denga adanya program usaha Bumdes “NIKMAT” Desa botuwombato, Maka perlu pengorganisasian potensi

atau pengelompokan jenis usaha berbasis potensi.(Wawancara dengan kepala Desa Botuwombato/Agustus 2021)

Struktur organisasi juga mempengaruhi efektivitas pembagian kerja di Bumdes Nikmat Desa Botuwombato. Terkait dengan hal tersebut, sekretaris desa Botuwomato mengaakan bahwa:

“... Struktur organisasi pada Bumdes “NIKMAT” Desa Botuwombato , Struktur organisasi pada Bumdes di bentuk melalui musyawara Desa dan di pilih secara demokrasi, di hadiri oleh masyarakat yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi unit-unit Usaha, Secara organisasi dan Struktur semuanya sudah di atur dalam pembagian kerja dan tugas pokok fungsi masinng-masing. (Wawancara dengan sekretaris desa/Agustus 2021)

Dalam penggunaan anggaran BUMDes apakah sudah mampu mengelola potensi desa secara maksimal, terkait hal tersebut peneliti mewawancarai Ketua BPD Desa Botuwombato sekalu pengawas BUMDes “NIKMAT” mengatakan bahwa :

“... Sejauh ini dilihat dari wilayah desa botuwombato sebenarnya sumber potensi desa sangat banyak,akan tetapi sampai sejauh ini pengelolaan potensi desa yang dilakukan oleh BUMDes “NIKMAT” belum maksimal, bahkan usaha yang sudah dijalankan sekarang saja sudah tidak berkembang seperti usaha “MAUBEL”, sehingga tujuan BUMDes untuk menignkatkan kesejahteraan masyarakat tidak sebegitunya tercapai”.(wawancara dengan ketua BPD/Agustus2021)

Berdasarkan proses actuating pada setiap unit usaha yang telah dijalankan, BUMDes Nikmat Desa Botuwombato merupakan badan usaha yang berorientasi pada aspek ekonomi ini mampu menjadi penggerak ekonomi desa. Berawal dari aset yang dimiliki Desa yakni kekayaan desa yang dipisahkan untuk menjadi modal penggerak lembaga ekonomi ini, contohnya tanah bengkok dan fasilitas gedung yang diperuntukkan untuk

BUMDes; adanya dana swadaya masyarakat; ADD (Anggaran Dana Desa); dana hibah pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara dan pusat yang kemudian diwujudkan menjadi aset BUMDes yang terimplementasikan ke dalam unit-unit usaha. Sehingga dengan adanya lembaga ekonomi ini, BUMDes Puntan dapat memberikan kontribusi ke Pendapatan Asli Desa (PADes)

Selanjutnya, bagaimana struktur organisasi pada BUMDes apakah selama ini sudah berjalan dengan baik dalam pembagian kerjanya. Hasil wawancara peneliti dengan Salah satu pengurus BUMDes yaitu Bendahara, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sejauh ini struktur organisasi dalam pembagian kerjanya sudah cukup lumayan bagus yah, untuk Struktur organisasi yang terdapat pada BUMDes terdiri dari Komisaris, Pengawas, Direktur(ketua), Sekretaris, Bendahara dan Tiga unit Usaha yang membidangi Pertanian, Perdagangan, dan Perencanaan” (wawancara dengan Bendahara/Agustus 2021)

4. Proses Pengawasan

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak baik diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Proses pengawasan atau kontrol dilakukan antara lain oleh anggota dari BUMDes Nikmat sendiri, Kepala Desa, BPD serta masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ketua Bumdes Nimat:

“... Berdirinya BUMDes ini berawal atas dasar inisiatif pemerintah desa dan beberapa tokoh masyarakat oleh karena itu dalam rangka pengawasan juga dilakukan oleh unsur pemerintah desa serta dari tokoh masyarakat. Pengawasan pada BUMDes terdiri dari anggota BUMDes, Kepala Desa, BPD serta masyarakat. Dalam pengawasan yang dilakukan kami selaku pengelola BUMDes selalu mengadakan rapat setiap tahun untuk membahas tentang perkembangan BUMDes Nikmat. Adapun untuk melihat perkembangan BUMDes para kepala unit usaha harus menyerahkan laporan keuangan dari masing-masing unit yang dikelola.” (Wawancara dengan ketua Bumdes/Agustus 2021)

Kemudian ditambahkan oleh salah seorang anggota BUMDes Nikmat adalah sebagai berikut:

“... Dalam rangka pengawasan kami para pengelola BUMDes selalu mengadakan rapat setiap tahunnya dengan para anggota BUMDes serta perwakilan masyarakat untuk membahas bagaimana kinerja BUMDes selama satu tahun secara terbuka dengan memberikan hasil dari laporan keuangan BUMDes per tahunnya. (wawancara dengan sekretaris BUMDes “NIKMAT”/ agustus 2021)

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat penting untuk setiap usaha, begitu pula bagi pemerintah agar dapat menjalankan fungsinya dengan sebenar-benarnya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bendahara BUMDes “NIKMAT” Desa Botuwombato, mengenai system Pelaporan anggaran. Mengatakan bahwa:

“...untuk system pelaporan anggaran BUMDes Nikmat dilaporkan dalam satu periode yakni satu tahun, pelaporan keuangan dibuat oleh tiap-tiap unit usaha yang kemudian diserahkan kepada dewan direksi. Dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala Desa Botuwombato selaku komisaris pada BUMDes Nikmat melalui pertanggung jawaban dewan direksi. Dari laporan anggran tersebut yang digunakan untuk pedoman pembahasan rapat setiap tahunnya dalam rangka pengawasan yang dilakukan.” (wawancara dengan Bendahara BUMDes/Agustus 2021)

Kemudian wawancara dengan Kepala Desa Botuwombato, Mengenai apakah dalam penggunaan anggaran telah melakukan pelaporan sesuai dengan aturan yang ada. Mengatakan bahwa:

“... Alhamdulillah berdiri dari tahun 2015 BUMDes “NIKMAT” sudah melakukan laporan pertanggung jawaban penggunaan anggaran sesuai dengan aturan yang ada ke pemerintah desa botuwombato, sehingga penggunaan anggaran yang diperoleh dari penyertaan modal pemerintah desa secara transparansi.” (wawancara dengan kepala Desa Agustus 2021)

Sumber daya manusia juga merupakan merupakan salah satu komponen penting dalam unsur manajemen. Menurut George R. Terry dalam Herujito (2006:3) menyebutkan bahwa “Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja”.

Dari penjelasan di atas, sesuai dengan pengamatan di lapangan menunjukkan kendala dalam manajemen oleh BUMDes berbasis kerakyatan Di Desa Botuwombato.

Selanjutnya menurut Hasibuan (2011: 245) dalam proses pengawasan, ada tahap- tahap yang harus dilalui dalam menjalankan proses tersebut, menurut langkah-langkah proses pengawasan yaitu: 1) Menentukan standart-standart yang akan digunakan dasar pengawasan; 2) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang elah dicapai; 3) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standart; 4) menentukan penyimpangan jika ada; 5)

Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

4.2.2 Pendorong Dan Penghambat Proses Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1. Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pengembangan BUMDes Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato, berdasarkan hasil wawancara kepala Desa Botuwombato, mengatakan bahwa:

“... Tersedianya sarana prasana penunjang dalam pengelolaan yang cukup baik. Faktor pendukung kedua, Adanya kebijakan mengenai persyaratan untuk menjadi kepengurusan adalah yang memiliki pengalaman dan kemampuan. Dengan adanya kebijakan persyaratan kepengurusan, diharapkan BUMDes ditangani oleh orang-orang profesional, sehingga BUMDes yang ada semakin maju dan menganut prinsip transparansi, akuntabel, partisipatif, berkelanjutan serta akseptabel; dengan begitu BUMDes ang ada bisa melayani kebutuhan masyarakat dengan baik dan adil. Selain itu, faktor pendukung ketiga, Adanya pembinaan manajemen secara rutin dan mendapat pengawasan baik secara internal maupun eksternal. Faktor pendukung keempat yaitu adanya bantuan melalui kecukupan dana hibah yang disalurkan kepada masyarakat melalui program BUMDes berbasis kerakyatan untuk mendukung permodalan usaha bagi masyarakat. (Wawancara Dengan kepala desa/Agustus 2021)

Selanjutnya salah seorang pengelola BUMDes berbasis kerakyatan di Desa Botuwombato menambahkan bahwa:

“... Dalam komitmen pemerintah daerah maupun pemerintah desa telah berupaya memberikan modal dalam hal penguatan bumdes “nikmat” desa botuwombato, antara lain “Modal penyertaan melalui dana desa

sejumlah 46.000.000. Untuk pengembangan usaha produktif berupa pengadaan usaha perabotan, Bantuan modal dari pemerintah daerah sejumlah 48.000.000. Untuk pengadaan pelayanan jasa tabung gas”. (Wawancara ketua Bumdes/Agustus 2021)

Adapun yang menjadi salah satu factor pendorong pengelolaan bumdes untuk meningkatkan perekonomian Desa. Hasil wawancara peneli dengan pengurus Bumdes, mengatakan bahwa:

“ tersedianya potensi sumber daya alam BUMDes “NIKMAT” sejak berdiri sudah bermitra dengan beberapa kelompok-kelompok tani yang ada di Desa Botuwombato, antara lain mitra BUMDes kelompok tani bergerak dibidang pertanian sejumlah 16 kelompok tani, serta kelompok tani perkebunan dan kehutanan”(wawancara dengan pengurus bumdes/Agustus 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua BPD, mengenai apa factor pendorong proses manajemen pengelolaan BUMDes. Mengatakan bahwa:

“yang menjadi factor pendorong dalam proses manajemen pengelolaan BUMDes adalah adanya sumber daya alam berupa lahan pertanian yang luas yang menjadikan BUMDes bisa maju dan berkembang sehingga keberadaan BUMDes benar-benar mendorong semangat para petani dalam hal memanfaatkan sarana produksi pertanian yang disediakan oleh BUMDes berupa obat-obatan pertanian”(wawancara dengan Ketua BPD/Agustus 2021)

Kartasasmita (2011:23) menyatakan bahwa secara konseptual pemberdayaan BUMDes tidak jauh berbeda dengan konsep-konsep pemberdayaan masyarakat yang sudah banyak dikenal dewasa ini, misalnya sebagai upaya memperkuat unsur-unsurkeberdayaan untuk meningkatkan harkatdan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya

sendirisehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat. Konsep pemberdayaan BUMDes yangdikemukakan disini berpijakpada pemberdayaan BUMDes merupakan proses pemberdayaan potensi-potensi pembangunan yang ada di desa yang bersumber dari,oleh, dan untuk masyarakat atau dengan kata lain dilaksanakan secara partisipatif.

Perubahan perilaku/sikapdan cara pandang masyarakatmerupakan pondasi yang kokoh bagi terbangunnya lembaga masyarakat yang mandiri, melalui pemberdayaan para pelaku-pelakunya, agar mampu bertindak sesuai dengan harkat dan martabatny asebagai manusia luhur yang mampumenerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakatnya sehari-hari. Kemandirian lembaga masyarakat ini dibutuhkan sebagai wadah perjuangan kaum miskin, yang mandiri dan berkelanjutan dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik di tingkat lokal agarlebih berorientasi ke masyarakat miskin dan mewujudkan tata pemerintahan yang baik (“good governance”), baik ditinjau dari aspek ekonomi, lingkungan-termasukperumahan dan permukiman, maupun social (Kessa 2015:12)

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Anggaran

keberadaan BUMDes dalam melaksanakan program dan usaha tidak bisa lepas dari anggaran yang dimiliki. Sebagai lembaga usaha

keberadaan modal usaha salah satu nadi untuk hidup dan berkembang. Kesiapan dana dan usaha terbatas memiliki tingkat kemampuan pengelolaan usahapun akan mengalami kemunduran.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan kepala desa, mengatakan bahwa :

“anggaran yang dimiliki desa dalam menjalankan usaha BUMDes ada, namun masih sangat kecil untuk mengembangkan usaha yang besar. Oleh karena itu, diperlukan adanya terobosan dari pengelola BUMDes dalam memilih usaha yang sesuai dengan anggaran yang dimiliki desa. (wawancara dengan kepala desa/Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes dalam mengelola program usaha di tengah masyarakat masih mengalami kendala terutama terbatasnya anggaran yang dimiliki. BUMDes sudah cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antara masyarakat. Hal itu dikarenakan masih banyak kendala yaitu seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDes itu sendiri.

b Faktor sumber daya manusia pengelola

Otonomi desa merupakan peluang bagi desa dalam mengembangkan desa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Keberadaan BUMDes sebagai instrumen dalam meningkatkan kesejahteraan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan

Berdasarkan factor penghambat diatas berikut wawancara dilakukan dengan ketua BPD, Mengatakan bahwa:

“keterlibatan masyarakat BUMDes sangat terbuka, akan tetapi masih ada kendala di masyarakat yaitu masih rendah pada tingkat sumber daya manusia pengelola. Usaha dilakukan dari kami dengan melakukan sosialisasi mengenai BUMDes yang mendukung program BUMDes yang sedang kelolah. (wawancara dengan BPD/Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes masih membutuhkan dukungan semua pihak dalam meningkatkan sumber daya manusia pengelola. Keberadaan BUMDes belum mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal itu karena minimnya sumber daya manusia dan tata kelola yang tidak berkelanjutan. Sinegri pengelolaan BUMDes dan masyarakat dalam partisipasi secara aktif dari dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi guna memberikan manfaat keberadaan BUMDes ditengah masyarakat.

Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat desa oleh pemerintah desa mengenai keberadaan BUMDes Berbasis Kerakyatan menjadi penghambat keberadaannya di Desa Botuwombato, sehingga masyarakat yang mengetahui BUMDes ini sangatlah terbatas, sehingga anggotanyapun sangat sedikit. Faktor penghambat yang kedua, sedikitnya anggota ini, diperparah dengan minimnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengembalian piutang, sehingga dengan

adanya pinjaman macet ini berpengaruh terhadap terbatasnya modal yang dimiliki oleh BUMDes.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola BUMDes berbasis kerakyatan terkait faktor penghambat mengatakan bahwa:

“... Faktor yang menghambat perkembangan BUMDes adalah kurangnya sumber daya manusia yang handal dalam proses manajemen pengelolaan BUMDes, dan juga kurangnya pemahaman masyarakat terhadap proses manajemen BUMDes. (Wawancara Dengan Bumdes/Agustus 2021)

Desa pada dasarnya pemberdayaan merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dalam sebuah proses pembangunan yang menekankan pada pemberian kekuatan, kemampuan dan kewenangan kepada masyarakat untuk ikut dalam proses pembangunan tersebut. Setidaknya ada dua sasaran dari pemberdayaan yang dapat dicapai yaitu: (1) Terlepasnya masyarakat dari belenggu kemiskinan ketergantungan dan keterbelakangan, (2) semakin kuatnya posisi mereka baik dalam struktur sosial, ekonomi dan kekuasaan (Sholeh 2014:105).

Ketidakpercayaan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, pemerintah tidak percaya kepada kemampuan rakyatnya sehingga terjadi monopoli kekuasaan. Untuk itu membangun kembali kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah sangatlah penting untuk dilakukan dalam upaya untuk mempercepat pembangunan. Melihat hal ini Pemerintah sadar bahwa pendekatan paling rasional untuk dipergunakan adalah pembangunan partisipatif

dan bukan pembangunan yang mengedepankan pendekatan mobilisasi (Sholeh 2014:16).

Pembangunan yang mengedepankan partisipasi berarti pembangunan yang memberikan kesempatan kepada rakyat untuk ikut merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mempertanggungjawabkan. Dalam hal ini masyarakat tidak dipandang sebagai objek, melainkan mereka dipandang sebagai subjek pembangunan. Melalui pendekatan pembangunan partisipatif ini akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi akan lebih mudah untuk diwujudkan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu program pemerintah yang berazaskan pemberdayaan dan desentralisasi. Dengan program BUMDes ini pemerintah memiliki semangat untuk kembali membangun kembali kepercayaan dengan masyarakat untuk saling bekerja sama untuk mewujudkan masyarakat desa yang mandiri secara ekonomi. Selama ini masyarakat hanya menjadi objek pada pembangunan, hal ini akan berpengaruh pada mental dan perilaku mereka yang cenderung bergantung pada pemerintah. Oleh karena itu pembinaan masyarakat desa sebelum pengikutsertaan mereka dalam pembentukan BUMDes diperlukan agar tujuan dari program tersebut.

Berkenaan dengan hal tersebut Sholeh (2014:96-97) mengemukakan kegiatan pokok dalam proses pemberdayaan diantaranya yaitu:

1. Tahap Penyadaran Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberdayaannya, baik sebagai individu dan anggota masyarakat maupun sebagai bagian dari lingkungan fisik dan social ekonomi, budaya dan politik. Proses penyadaran dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan maupun penyuluhan.
2. Tahap Penunjukan Adanya Masalah Orang yang tidak sadar, atau tidak mengerti ia tidak akan tahu apa yang terjadi disekelilingnya. Ia tidak memahami apa yang sebenarnya mereka hadapi dan juga tidak memahami bagaimana memecahkan masalah tersebut. Tahap penunjukan adanya masalah pada dasarnya merupakan suatu tahapan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa didepanya telah terjadi gap antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang ada sekarang. Dalam tahapan ini mereka diberikan pemahaman tentang berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya masalah baik berkenaan dengan kondisi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, kelembagaan dan aksesibilitas. Termasuk juga proses mengidentifikasi atas kekuatan dan kelemahan dan mengidentifikasi peluang dan ancaman yang akan dihadapi masyarakat.
3. Tahap Membantu Pemecahan Masalah Pada dasarnya pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemberdaya agar mereka yang menjadi sasaran pemberdayaan dapat memecahkan masalah mereka sendiri. Pemberdaya hanya membantu masyarakat dalam

menganalisa kemampuan dan kelemahan mereka, menganalisa peluang dan tantangan/resiko yang dihadapi agar masyarakat mampu merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah serta mampu memilih alternatif yang tepat untuk memecahkan masalah

4. Tahap Menunjukkan Akan Pentingnya Perubahan Tahap menunjukkan pentingnya perubahan mengisyaratkan bahwa perubahan mesti dilakukan secara terencana yakni berkenaan dengan apa yang mesti dirubah, kapan perubahan itu harus dilakukan, alasan mengapa harus dirubah, bagaimana perubahan itu dilakukan, serta kondisi seperti apa yang diinginkan dengan adanya perubahan tersebut.
5. Tahap Penguatan Kapasitas Penguatan kapasitas dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan dan kepercayaan yang lebih luas kepada kelompok sasaran yang diberdayakan untuk menyampaikan gagasan atau ide kreatif yang mereka pilih baik berkaitan dengan aksesibilitas informasi dan permodalan. Keterlibatan yang lebih luas dalam melaksanakan partisipasi untuk memenuhi kebutuhan dalam keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta pertanggung-jawab dalam proses penguatan kapasitas lokal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti pada bab sebelumnya maka yang menjadi simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Proses Perencanaan (*Planning*) merupakan dasar organisasi Bumdes Nikmat dalam memilih sasaran dan menetapkan bagaimana mencapai tujuan organisasi melalui empat tahapan dasar proses perencanaan yaitu: a) menetapkan tujuan; b) merumuskan kebijakan; c) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan; dan d) mengembangkan rencana kegiatan 2) Proses Pengorganisasian (*Organizing*) pengurus Bumdes Nikmat mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan kerangka rencana. Namun tahap koordinasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik dimana terdapat anggota yang belum cepat tanggap dalam merespon kebijakan organisasi 3) Proses Pelaksanaan (*Actuating*) menunjukkan bahwa fungsi komunikasi dan kepemimpinan perlu ditingkatkan. Hal ini untuk memaksimalkan potensi asset agar memberikan kontribusi bagi pendapatan asli desa (PADes) 4) Proses Pengawasan (*Controlling*) menunjukkan bahwa sudah berjalan dengan cukup optimal. Hal ini ditandai dengan pengawasan yang melibatkan semua unsur yakni unsur pemerintahan desa, unsur kelembagaan, dan tokoh masyarakat desa botuwombato

Factor pendorong dari segi komitmen pemerintahan dalam penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan desa melalui BUMDes berasal dari dana desa, APBD pemerintah kabupaten yang terkait. Sedangkan factor penghambat yaitu anggaran yang dimiliki desa dalam menjalankan usaha BUMDes ada, namun masih sangat kecil untuk mengembangkan usaha yang besar dan juga masih rendahnya pada tingkat sumber daya manusia pengelola.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya posisi legal formal organisasi Bumdes Nikmat Berbasis Kerakyatan Desa Botuwombato untuk mendapat pengesahan legalitas dari Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara. Pengesahan tersebut dapat berupa penguatan payung hukum sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
2. Dalam hal permodalan merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh Bumdes Nikmat. Oleh karena itu diharapkan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara dalam memberikan modal, pendampingan, dan sarana penunjang bagi Bumdes Nikmat dalam rangka melaksanakan kegiatan usahanya
3. Perlu adanya tahap evaluasi dalam manajemen Bumdes Nimat sebab dalam hal ini proses manajemen yang dilakukan berakhir pada proses pengawasan saja

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Zulkifli. 2010. Pengaruh Idependensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Badrudin. (2013). Dasar-dasar Manajemen. Bandung: Alfa Beta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP).Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya
- Effendi Sofian.2012.*Metode Penelitian Survei*.Jakarta:LP3ES
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Kessa, Wahyudin. 2015. Perencanaan Pembangunan Desa.Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta
- Kurniawan, Boni. 2015. Desa Mandiri, Desa Membangun.Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal,dan Transmigrasi Republik Indonesia.Jakarta.
- Kartasasmita, Ginandjar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat: Konsep pembangunan yang berakar pada masyarakat. Jakarta
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Surya Anom. 2015. Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta
- Sholeh, Chabib. 2014.Dialektika Pembangunan Dengan Pemberbayaan. Bandung: Fokus media
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Terry, George R dan Leslie W.Rue. 2014. Dasar-Dasar Manajemen, penerjemah G.A Ticoalu. Jakarta: PT Bumi Aksara.

JURNAL:

Rizka Hayyuna and Ratih Nur Pratiwi (2016). Manajemen Aset BUMDes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Study pada BUMDes di Desa Sekapuk, Kec. Ujung pangkah, Kab. Gresik). *Jurnal Politikom Indonesiana* Vol. 1 No. 2. e-ISSN : 2528–2069.

Coristya Berlian Ramadana (2016) meneliti tentang Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguat Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kec. Dau, Kab. Malang Vol 19 No 2-p-ISSN 0852-9213, e-ISSN 2477-4693.

Prabowo, T.H.E. (2014). Developing BUMDes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Lenganeng- Indonesia. *World Applied Sciences Journal (Innovation Challenges in Multidiciplinary Research & Practice)*: 19-26.

Sasauw, C., Gosal, R., & Waworundeng, W. (2018). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*, 1(1

Sayuti, M. (2011). Pelembagaan badan usaha milik desa (bumds) sebagai penggerak potensi ekonomi desa dalam upaya pengentasan kemiskinan di kabupaten donggala. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 3(2), 717-728.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, penjelasan mengenai Desa.

Permendesa PD TT No. 4 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA BERBASIS KERAKYATAN DI DESA BOTUWOMBATO KECAMATAN KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

Nama : Mahmud Mulyadi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Inut Kerja/Bagian : Kepala Desa (Komisaris)
Pendidikan Terakhir : SMA

1. Dari mana sumber modal BUMDes Berbasis Kerakyatan Desa
Botuwombato?

Jawaban : Sumber dana awal di Bumdes berbasis kerakyatan ini dari penyertaan modal bumdes yang di anggarkan melalui dana desa. inilah yang kami kembangkan kemudian kami dorong kepada masyarakat produktif yang belum memiliki penghasilan tetap agar kami berdayakan melalui Bumdes ini.

2. Berapa penyertaan modal yang diberikan oleh pemerintah Desa
Botuwombato kepada BUMDes?

Jawaban: Untuk penyertaan modal bumdes dari pemerintah desa botuwombato, Alhamdulillah sudah beberapa kali dalam setiap tahun anggaran diberikan sejak tahun 2018, tahun 2019, dan tahun 2020. Tahun 2015 berjumlah 12 juta. Tahun 2016 berjumlah 10 juta. Tahun 2017

berjumlah 48 juta. Tahun 2018 berjumlah 180 juta. Dan Tahun 2019 berjumlah 46 juta .

3. Dalam penggunaan anggaran BUMDes apakah sudah mampu mengelola potensi desa secara maksimal? Sertakan alasannya!

Jawaban: Dalam proses pengorganisasian pada Bumdes “NIKMAT” Desa botuwombato, tentu sudah memperlihatkan beberapa aspek potensi desa, Alasannya. Karena di desa botuwombato secara geografis memiliki beberapa potensi berupa lahan pertanian yang luas, perkebunana, peternakan , dan kehutanan. Dengan adanya program usaha Bumdes “NIKMAT” Desa botuwombato, Maka perlu pengorganisasian potensi atau pengelompokan jenis usaha berbasis potensi

4. Apakah dalam penggunaan anggaran telah melakukan pelaporan sesuai dengan aturan yang ada?

Jawaban: Alhamdulillah berdiri dari tahun 2015 BUMDes “NIKMAT” sudah melakukan laporan pertanggung jawaban penggunaan anggaran sesuai dengan aturan yang ada ke pemerintah desa botuwombato, sehingga penggunaan anggaran yang diperoleh dari penyertaan modal pemerintah desa secara transparansi

5. Apa yang factor pendorong dan penghambat pengelolaan BUMDes berbasis kerakyatan desa botuwombato?

Jawaban:

- Factor pendorong

Tersedianya sarana prasana penunjang dalam pengelolaan yang cukup baik. Faktor pendukung kedua, Adanya kebijakan mengenai persyaratan untuk menjadi kepengurusan adalah yang memiliki pengalaman dan kemampuan. Dengan adanya kebijakan persyaratan kepengurusan, diharapkan BUMDes ditangani oleh orang-orang profesional, sehingga BUMDes yang ada semakin maju dan menganut prinsip transparansi, akuntabel, partisipatif, berkelanjutan serta akseptabel; dengan begitu BUMDes yang ada bisa melayani kebutuhan masyarakat dengan baik dan adil. Selain itu, faktor pendukung ketiga, Adanya pembinaan manajemen secara rutin dan mendapat pengawasan baik secara internal maupun eksternal. Faktor pendukung keempat yaitu adanya bantuan melalui kecukupan dana hibah yang disalurkan kepada masyarakat melalui program BUMDes berbasis kerakyatan untuk mendukung permodalan usaha bagi masyarakat.

- Factor Penghambat

anggaran yang dimiliki desa dalam menjalankan usaha BUMDes ada, namun masih sangat kecil untuk mengembangkan usaha yang besar. Oleh karena itu, diperlukan adanya terobosan dari pengelola BUMDes dalam memilih usaha yang sesuai dengan anggaran yang dimiliki desa

Nama : Ulin Djafar
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Unit Kerja/Bagian : Direktur BUMDes “NIKMAT”
 Pendidikan Terakhir : SMA

1. Apa saja program yang ada di BUMDes Berbasis Kerakyatan Desa Botuwombato?

Jawaban: Beberapa terakhir ini pemerintah desa botuwombato melakukan terobosan baru melalui sejumlah program yang di antaranya menyentuh kebutuhan masyarakat antara lain: 1) Program Usaha Penyediaan SAPRODI PERTANIAN (sarana produksi pertanian) berupa penyediaan obat-obatan herbisida; 2) Program Usaha Penyediaan jasa “ BUMDES NIKMAT “ Botuwombato Peminjaman Mobil Bemdes dan Peminjaman Kursi; 3) Program Usaha Penyediaan TABUNG GAS LPG; dan 4) Program Usaha Produktif Perabotan Moubel Kayu.

2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh BUMDes Berbasis Kerakyatan Desa Botuwombato?

Jawaban: Hal-hal yang dihadapi atau kendala antara lain kurangnya sumber daya manusia (SDM) Lokal. Disamping itu Kurangnya penyertaan modal, sehingga hanya terbatas pada beberapa potensi saja. Terakhir Kurangnya pemahan masyarakat terhadap nilai manfaat usaha bumdes.

3. Dalam proses actuating yang dilakukan oleh BUMDes apakah sudah mampu melaksanakannya?

Jawaban: Dalam proses actuating, keberadaan BUMDes mengembangkan berbagai potensi desa kemudian dalam pelaksanaannya diimplementasikan ke dalam unit-unit usaha. Sehingga menjadikan BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi desa yang lebih mandiri.

4. Bagaimana system pelaporan yang dilakukan oleh BUMDes Berbasis kerakyatan di Desa Botuwombato?

Jawaban: Berdirinya BUMDes ini berawal atas dasar inisiatif pemerintah desa dan beberapa tokoh masyarakat oleh karena itu dalam rangka pengawasan juga dilakukan oleh unsur pemerintah desa serta dari tokoh masyarakat. Pengawasan pada BUMDes terdiri dari anggota BUMDes, Kepala Desa, BPD serta masyarakat. Dalam pengawasan yang dilakukan kami selaku pengelola BUMDes selalu mengadakan rapat setiap tahun untuk membahas tentang perkembangan BUMDes Nikmat. Adapun untuk melihat perkembangan BUMDes para kepala unit usaha harus menyerahkan laporan keuangan dari masing-masing unit yang dikelola.

5. Apa yang factor pendorong dan penghambat pengelolaan BUMDes berbasis kerakyatan desa botuwombato?

Jawaban:

- Factor Pendorong

Dalam komitmen pemerintah daerah maupun pemerintah desa telah berupaya memberikan modal dalam hal penguatan bumdes “nikmat”

desa botuwombato, antara lain “Modal penyertaan melalui dana desa sejumlah 46.000.000. Untuk pengembangan usaha produktif berupa pengadaan usaha perabotan, Bantuan modal dari pemerintah daerah sejumlah 48.000.000. Untuk pengadaan pelayanan jasa tabung gas”.

- Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat perkembangan BUMDes adalah kurangnya sumber daya manusia yang handal dalam proses manajemen pengelolaan BUMDes, dan juga kurangnya pemahaman masyarakat terhadap proses manajemen BUMDes.

Nama : Gustamin S. Lawani S,Ag
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Unit Kerja/Bagian :Pengawas BUMDes (BPD)
 Pendidikan Terakhir : S1

1. Apa saja program yang ada di BUMDes Berbasis Kerakyatan Desa Botuwombato?

Jawaban : Pembentukan BUMDes ini bertujuan untuk menggerakkan dan mengembangkan perekonomian desa dengan cara memanfaatkan potensi desa secara optimal serta menyalurkan dana hibah pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten untuk meningkatkan pendapatan asli desa serta menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat. Untuk itu BUMDes mengumpulkan modal usaha dari berbagai sumber, salah satunya mengelola potensi desa yakni sumber mata air secara tertib administrasi serta mengembangkan sumber modal yang dimiliki dan mengimplementasikan ke dalam unit-unit usaha.

2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh BUMDes Berbasis Kerakyatan Desa Botuwombato?

Jawaban : Sejauh ini ada beberapa kendala kecil yang menjadi target untuk kita selesaikan kedepannya misalnya keterbatasan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam pengelolaan BUMDes, Keterbatasan pengurus BUMDes dan pemahaman masyarakat terhadap kehadiran BUMDes belum sepenuhnya.

3. Dalam penggunaan anggaran BUMDes apakah sudah mampu mengelola potensi desa secara maksimal? Sertakan alasannya!

Jawaban : Sejauh ini dilihat dari wilayah desa botuwombato sebenarnya sumber potensi desa sangat banyak, akan tetapi sampai sejauh ini pengelolaan potensi desa yang dilakukan oleh BUMDes “NIKMAT” belum maksimal, bahkan usaha yang sudah dijalankan sekarang saja sudah tidak berkembang seperti usaha “MAUBEL”, sehingga tujuan BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak sebegitunya tercapai

4. Apa yang factor pendorong dan penghambat pengelolaan BUMDes berbasis kerakyatan desa botuwombato?

Jawaban:

- Faktor Pendorong

yang menjadi factor pendorong dalam proses manajemen pengelolaan BUMDes adalah adanya sumber daya alam berupa lahan pertanian yang luas yang menjadikan BUMDes bisa maju dan berkembang sehingga keberadaan BUMDes benar-benar mendorong semangat para petani dalam hal memanfaatkan sarana produksi pertanian yang disediakan oleh BUMDes berupa obat-obatan pertanian.

- Faktor Penghambat

keterlibatan masyarakat BUMDes sangat terbuka, akan tetapi masih ada kendala di masyarakat yaitu masih rendah pada tingkat sumber daya manusia pengelola. Usaha dilakukan dari kami dengan

melakukan sosialisasi mengenai BUMDes yang mendukung program BUMDes yang sedang kelolah.

Nama : sri Dewi M Djaba
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Unit Kerja/Bagian : Sekretaris BUMDes “NIKMAT”
 Pendidikan Terakhir : SMP

1. Apa tujuan dari pendirian BUMDes Berbasis Kerakyatan Desa Botuwombato?

Jawaban : Tujuan pendirian BUMDes di Desa Botuwombato ini untuk membantu agar masyarakat dalam memperoleh obat-obat pertanian (SAPRODI) dengan mudah, dikarenakan di BUMDes “NIKMAT” ini melayani masyarakat yang melakukan bon.

2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh BUMDes Berbasis Kerakyatan Desa Botuwombato?

Jawaban : Ada salah satu kendala dari beberapa usaha yang ada di BUMDes “NIKMAT” yaitu kurangnya persediaan Tabung Gas LPG, maka sedikit masyarakat kecewa karena kurang tabung gas LPG yang ada di BUMDes maka ada beberapa masyarakat membeli di luar.

3. Bagaimana struktur organisasi pada BUMDes Berbasis Kerakyatan Desa Botuwombato apakah sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembagian kerjanya?

Jawaban : Struktur organisasi pada Bumdes “NIKMAT” Desa Botuwombato , Struktur organisasi pada Bumdes di bentuk melalui musyawara Desa dan di pilih secara demokrasi, di hadiri oleh masyarakat

yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi unit-unit Usaha,
Secara organisasi dan Struktur semuanya sudah di atur dalam pembagian
kerja dan tugas pokok fungsi masing-masing.

4. Bagaimana system pelaporan yang dilakukan oleh BUMDes Berbasis
kerakyatan di Desa Botuwombato?

Jawaban : Dalam rangka pengawasan kami para pengelola BUMDes selalu
mengadakan rapat setiap tahunnya dengan para anggota BUMDes serta
perwakilan masyarakat untuk membahas bagaimana kinerja BUMDes
selama satu tahun secara terbuka dengan memberikan hasil dari laporan
keuangan BUMDes pertahunnya.

5. Apa yang factor pendorong dan penghambat pengelolaan BUMDes
berbasis kerakyatan desa botuwombato?

Jawaban:

- Faktor Pendorong
tersedianya potensi sumber daya alam BUMDes “NIKMAT” sejak
berdiri sudah bermitra dengan beberapa kelompok-kelompok tani yang
ada di Desa Botuwombato, antara lain mitra BUMDes kelompok tani
bergerak dibidang pertanian sejumlah 16 kelompok tani, serta
kelompok tani perkebunan dan kehutanan

Nama : Erlin Isa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Unit Kerja/Bagian : Bendahara BUMDes “NIKMAT
 Pendidikan Terakhir : SMA

1. Apa saja program yang ada di BUMDes Berbasis Kerakyatan Desa Botuwombato?

Jawaban : Usaha yang di kelola di BUMDes ini salah satunya adalah penyewaan jasa angkut dikarenakan masyarakat belum mampu memberi sendiri

2. Berapa penyertaan modal yang diberikan oleh pemerintah Desa Botuwombato kepada BUMDes?

Jawaban : Penyertaan modal yang di berikan kepada BUMDes “NIKMAT” dari awal 2015-2019 sebesar 300.000.000 yang di setor di rekening BUMDes.

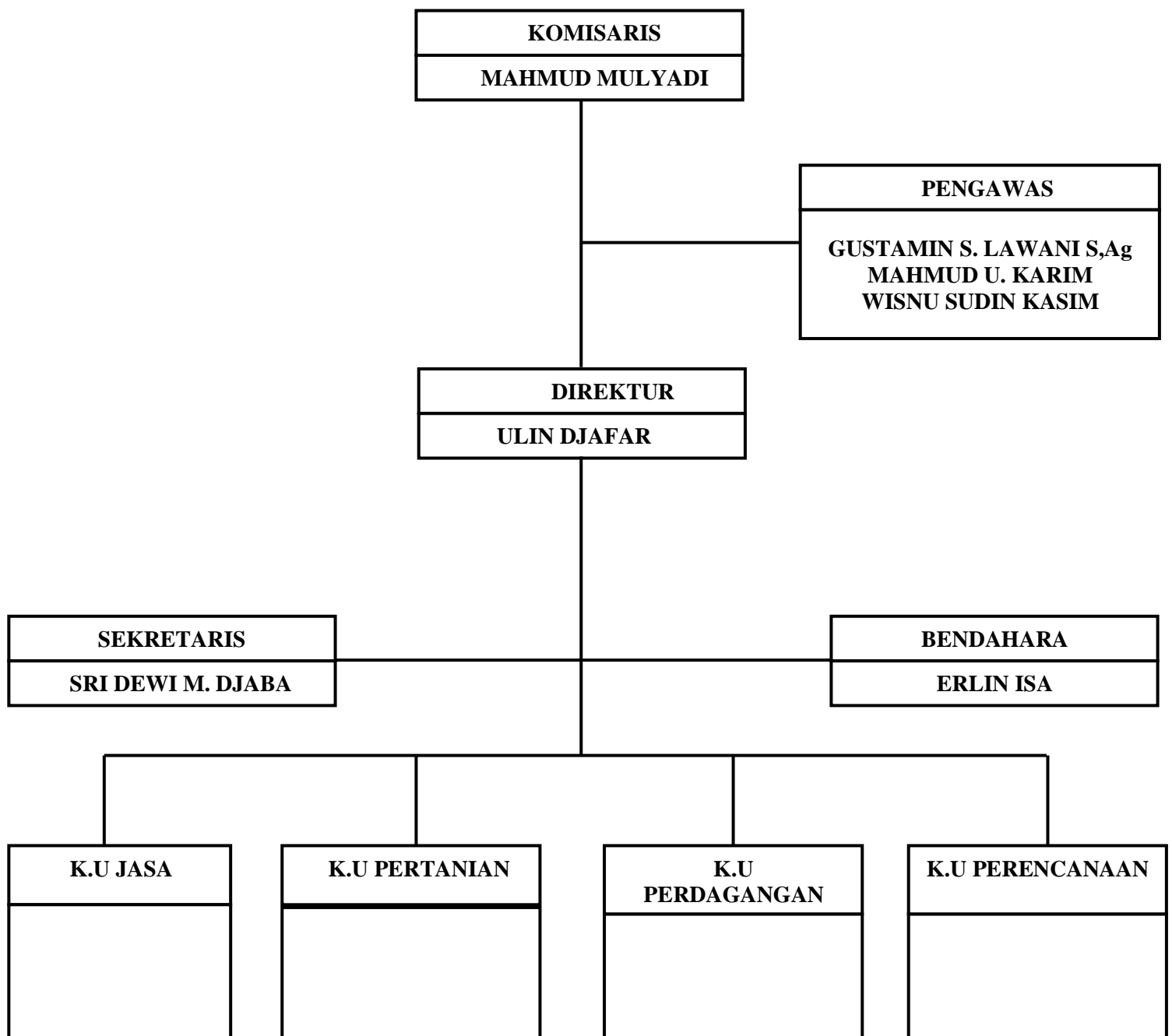
3. Bagaimana struktur organisasi pada BUMDes Berbasis Kerakyatan Desa Botuwombato apakah sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembagian kerjanya?

Jawaban : Alhamdulillah sejauh ini struktur organisasi dalam pembagian kerjanya sudah cukup lumayan bagus yah, untuk Struktur organisasi yang terdapat pada BUMDes terdiri dari Komisaris, Pengawas, Direktur(ketua), Sekretaris, Bendahara dan Tiga unit Usaha yang membidangi Pertanian, Perdagangan, dan Perencanaan

4. Bagaimana system pelaporan yang dilakukan oleh BUMDes Berbasis kerakyatan di Desa Botuwombato?

Jawaban : untuk system pelaporan anggaran BUMDes Nikmat dilaporkan dalam satu periode yakni satu tahun, pelaporan keuangan dibuat oleh tiap-tiap unit usaha yang kemudian diserahkan kepada dewan direksi. Dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala Desa Botuwombato selaku komisaris pada BUMDes Nikmat melalui pertanggung jawaban dewan direksi. Dari laporan anggran tersebut yang digunakan untuk pedoman pembahasan rapat setiap tahunnya dalam rangka pengawasan yang dilakukan.

**STRUKTUR ORGANISASI
BADAN USAHA MILIK DESA
BUMDes “NIKMAT” DESA BOTUWOMBATO
KECAMATAN KWANDANG KABUPATEN
GORONTALO UTARA
TAHUN 2020-2025**





Kantor Desa Botuwombato Kecamatan Kawandang Kabupaten Gorontalo Utara



Kantor BUMDes "NIKMAT" Desa Botuwombato

Usaha SAPRODI (Sarana Produksi Pertanian) BUMDes “NIKMAT”



Usaha Penyediaan Jasa BUMDes “NIKMAT”



Usaha Meubel BUMDes “NIKKMAT”



Usaha Penyediaan Tabung Gas LPG BUMDes “NIKKMAT”



Wawancara Dengan Kepala Desa Botuwombato



Wawancara Dengan Direktur BUMDes “NIKMAT”



Wawancara Dengan Sekretaris BUMDes “NIKMAT”



Wawancara Dengan Bendahara BUMDes “NIKMAT”



Wawancara Dengan Ketuan BPD “NIKMAT”





**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
KECAMATAN KWANDANG
DESA BOTUWOMBATO**

Jl. Vanile, Desa Botuwombato, Kode Pos 96252

REKOMENDASI

Nomor : 40/BW./12/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Botuwombato Kecamatan Kawandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Nama : Mahmud Mulyadi
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

Dengan ini memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan Proposal/skripsi, kepada :

Nama : Asmiranda Saleh
NIM : S2118070
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Lokasi Penelitian : Desa Botuwombato
Judul Penelitian : Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, Oktober 2021
Kepala Desa

MAHMUD MULYADI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3519/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VIII/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Botuwombato

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Asmiranda Saleh

NIM : S2118070

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Lokasi Penelitian : Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK
DESA BERBASIS KERAKYATAN DI DESA
BOTUWOMBATO KECAMATAN KWANDANG
KABUPATEN GORONTALO UTARA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 12 Agustus 2021

Ketua



+



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001

Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

Nomor : 067/FISIP-UNISAN/S-BP/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Darmawaty Abd. Razak, S.IP., M.AP
NIDN : 0924076701
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Asmiranda Saleh
NIM : S2118076
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Kerakyatan Di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar **30%**, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Arman, S.Sos., M.Si
NIDN. 0913078602

Gorontalo, 25 Mei 2022
Tim Verifikasi,

Darmawaty Abd. Razak, S.IP., M.AP
NIDN. 0924076701

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:15197061

PAPER NAME

SKRIPSI_S2118070_ASMIRANDA
SALEH_EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
BADAN U SAHA MILIK DESA
BERBASIS KERAKYAT AN

AUTHOR

S2118070 ASMIRANDA SALEH

WORD COUNT

8256 Words

CHARACTER COUNT

56248 Characters

PAGE COUNT

59 Pages

FILE SIZE

119.4KB

SUBMISSION DATE

Mar 23, 2022 6:33 AM PDT

REPORT DATE

Mar 23, 2022 6:36 AM PDT

● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 30% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)



Similarity Report ID: oid:25211:15197061

● 30% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 30% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	5%
	Internet	
2	repository.unibos.ac.id	4%
	Internet	
3	scribd.com	4%
	Internet	
4	repository.ung.ac.id	3%
	Internet	
5	eprints.untirta.ac.id	3%
	Internet	
6	publikasi.unitri.ac.id	2%
	Internet	
7	eprints.uny.ac.id	1%
	Internet	
8	es.scribd.com	<1%
	Internet	



Similarity Report ID: oid:25211:15197061

9	coursehero.com	<1%
	Internet	
10	repository.uin-suska.ac.id	<1%
	Internet	
11	repository.uhn.ac.id	<1%
	Internet	
12	repository.radenintan.ac.id	<1%
	Internet	
13	cynthiakjh.blogspot.com	<1%
	Internet	
14	core.ac.uk	<1%
	Internet	
15	docobook.com	<1%
	Internet	
16	edhoniedo.blogspot.com	<1%
	Internet	
17	bundesduampanuae.wordpress.com	<1%
	Internet	
18	ejournal-s1.undip.ac.id	<1%
	Internet	
19	journal.akademikepolisian.com	<1%
	Internet	
20	ojs.uho.ac.id	<1%
	Internet	

ABSTRACT

ASMIRANDA SALEH. S2118070. THE EFFECTIVENESS OF PEOPLEBASED VILLAGE-OWNED ENTERPRISES MANAGEMENT AT BOTUWOMBATO VILLAGE, KWANDANG SUBDISTRICT, NORTH GORONTALO DISTRICT

The objectives of this study are to find: (1) the management process of Peoplebased Village-Owned Enterprise at Botuwombato Village, Kwandang Subdistrict, North Gorontalo Regency, (2) the supporting and inhibiting factors of the Peoplebased Village-Owned Enterprise management process at Botuwombato Village, Kwandang Subdistrict, North Gorontalo District. This study uses a qualitative approach. Informants in this study are all management and members of 'Nikmat' as the Village Owned Enterprise at Botuwombato Village, Kwandang Subdistrict, North Gorontalo District, namely 5 people. The results of this study are: (1) The management process of People-based Village-Owned Enterprise at Botuwombato Village, Kwandang Subdistrict, North Gorontalo District consists of planning, organizing, implementing, and supervising. (2) The supporting factor, namely the government's commitment to poverty reduction and village empowerment through Village Owned Enterprise, comes from village funds and District government budgets. (3) The inhibiting factor is that the budget owned by the village in running the Village Owned Enterprise is still very small to develop large businesses, and the level of human resource management is still low.

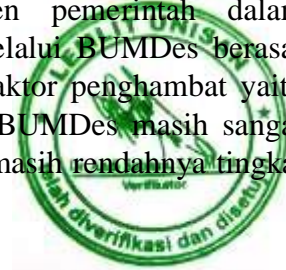
Keywords: effectiveness, management, Village Owned Enterprise

ABSTRAK

**ASMIRANDA SALEH. S2118070. EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
BADAN USAHA MILIK DESA BERBASIS KERAKYATAN DI DESA
BOTUWOMBATO KECAMATAN KWANDANG KABUPATEN
GORONTALO UTARA**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) proses manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa berbasis kerakyatan di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, (2) faktor pendorong dan penghambat proses manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa berbasis kerakyatan di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota BUMDes 'Nikmat' Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 5 orang. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Proses manajemen pengelolaan badan usaha milik desa berbasis kerakyatan di Desa Botuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. (2) Faktor pendorong yaitu komitmen pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan desa melalui BUMDes berasal dari dana desa dan APBD pemerintah kabupaten. (3) Faktor penghambat yaitu anggaran yang dimiliki desa dalam menjalankan usaha BUMDes masih sangat kecil untuk mengembangkan usaha yang besar dan juga masih rendahnya tingkat sumber daya manusia pengelolah.

Kata kunci: efektivitas, pengelolaan, BUMDes



BIODATA MAHASISWA**I. Identitas Diri**

Nama	: Asmiranda Saleh
Nim	: S2118070
Tempat, Tanggal Lahir	: Pontolo, 25 Juli 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Jurusan	: Ilmu Pemerintahan
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Alamat	: Desa Pontolo Atas Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara
Email	: asmirandasaleh25@gmail.com
Ayah	: Idrus Saleh
Ibu	: Serlin Mahadjani

II. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

- a. Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pontolo Kabupaten Gorontalo Utara
Lulus Tahun 2012
- b. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten
Gorontalo Utara Lulus Tahun 2015
- c. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Gorontalo Utara
Kabupaten Gorontalo Utara Lulus Tahun 2018